BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Promosi kesehatan adalah kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114 /MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah menjelaskan bahwa promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Mahendra et al,2022). Dalam pelaksanaannya, Promosi kesehatan diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Secara teknis, pelaksana dan penggerak promosi kesehatan di lini terdepan dalam masyarakat diselanggarakan oleh Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang juga disebut sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat pertama (Hukum BPK, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas memegang peranan penting dalam upaya mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, dengan masyarakat yang: memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat ;mampu menjangkau Pelayanan Kesehatan bermutu; hidup dalam lingkungan sehat; dan memiliki

derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Wewenang Puskesmas antara lain adalah melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan serta menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019). Hal ini menjelaskan bahwa Puskesmas berkewajiban memberikan edukasi gizi yang sesuai dengan standar agar pengetahuan ibu hamil sebagai salah satu sasaran pelayanan Puskesmas menjadi lebih baik.

Puskesmas sebagai perpanjangan tangan Kementerian Kesehatan, berkewajiban ikut serta dalam mendukung program pemerintah yang telah ditetapkan secara nasional. Pada Tahun 2021, Pemerintah telah mencanangkan Program Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting di mana indeks penurunan angka Stunting yang ditargetkan pada tahun 2024 adalah 14% (Gorontalo, 2021). Selain itu, salah satu fokus utama pelayanan Kesehatan ibu dan anak di Puskesmas adalah untuk penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu penyebab dari masalah – masalah di atas bersumber dari permasalahan gizi selama masa kehamilan-melahirkan pada ibu. Penulis berpikir bahwa sumber utama yang menyebabkan terjadinya masalah kesehatan pertama-tama adalah ketidaktahuan masyarakat yang akan berakibat pada tidak maksimalnya pemeliharaan kesehatan termasuk gizi. Masalah gizi seperti Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil tidak akan berhenti pada ibu saja, namun pada jangka Panjang dapat berakibat munculnya

masalah Kesehatan baru seperti Bayi dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), Stunting/ kondisi gagal tumbuh serta perkembangan anak yang tidak optimal.

Pengetahuan seharusnya memegang peranan penting dalam upaya peningkatan gizi ibu hamil. Baik pengetahuan ibu maupun keluarga. Dalam kelas ibu hamil, setiap ibu sudah dibekali dengan informasi penting terkait gizi yang dibutuhkan selama masa kehamilan. Namun dampak pada pengetahuan ibu belum dapat diukur secara obyektif.

Untuk mendukung program ini, salah satu intervensi sensitive yang dapat dilaksanakan oleh Puskesmas adalah dengan menggiatkan promosi kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga. Dalam rangka mendukung upaya penurunan AKI (Angka Kemtian Ibu), AKB (Angka Krmatian Bayi) dan prevalensi Stunting, promosi kesehatan memegang peranan yang sangat penting, terutama untuk membantu peningkatan pengetahuan / transfer ilmu kesehatan. Secara teori, promosi kesehatan akan lebih efektif jika menggunakan berbagai metode promosi dan didukung oleh ketersediaan media promosi kesehatan yang disesuaikan dengan sasaran promosi kesehatan. Permasalahannya adalah pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas belum tentu terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik disebabkan oleh ketersediaan sumber daya manusia juga sumber daya lainnya yang dibutuhkan. (Puspitaningrum et al., 2025)

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa perilaku seorang individu dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, pertama – tama jika individu tersebut memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan itu sendiri tidak serta merta meningkat setelah diberikan promosi, edukasi atau informasi, melainkan melewati tahapan yakni tahu (know), memahami, mengaplikasikan (*Aplication*),

Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Shyntesis*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Untuk dapat mencapai semua tahapan ini dengan baik,metode serta media promosi/ edukasi tentu saja memegang peranan yang penting **.** Hal ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat bergantung pada bagimana pengetahuan itu diinternalisasi dengan baik oleh individu tersebut. Jika semua proses atau tahapan pengetahuan ini dilewati dengan baik, maka besar kemungkinan perubahan perilaku akan menjadi lebih baik.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesiapan Ibu Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Teluk Pucung, menjelaskan bahwa kelas ibu hamil adalah suatu cara yang dapat dipergunakan dalam menyebarkan pesan atau informasi yang berhubungan dengan kesehatan masa kehamilan. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum mengikuti kelas ibu hamil, mayoritas ibu (69,4%) merasa tidak siap menghadapi proses persalinan dan 100 % responden menyatakan siap menghadapi proses persalinan setelah mengikuti kelas ibu hamil (Helis Sukawati, 2024)

Di Desa Golo Cador, salah satu Desa dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Timung masalah gizi pada ibu hamil menjadi perhatian serius, terutama terkait dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia. Berdasarkan data yang ada, ditemukan bahwa sebanyak 20 ibu hamil di Desa Golo Cador mengalami KEK (Bartolomeus Hermopan, 2021). Dari jumlah tersebut, 16 di antaranya juga menderita Anemia. Data ini mengindikasikan prevalensi masalah gizi ganda yang signifikan di Desa Golo Cador. Selama ini, belum pernah dilakukan evaluasi terkait efektifitas kelas ibu hamil di Desa Golo Cador. Namun, menilik dari tingginya angka KEK, tingkat pendidikan masyarakat Desa Golo Cador yang

mayoritas SD (Sekolah Dasar) menjadikan dasar urgensinya melakukan penelitian ini.

Pada Tahun 2025 , Pelaksanaan promosi kesehatan dalam kegiatan kelas ibu hamil di desa Golo Cador dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan peserta 10 orang per kelas. Kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah edukasi kesehatan tentang gizi dan kesehatan ibu selama proses kehamilan-melahirkan juga tentang perawatan bayi baru lahir. Namun, selama proses itu, Puskesmas belum permnah melakjukan evaluasi terhadap efenktifitas promosi Kesehatan/ edukasi gizi selama pelaksanaanya. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah secara kualitas, promosi kesehatan yang dibuat oleh Puskesmas telah maksimal?

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti tentang "Pengaruh Edukasi Gizi Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Status gizi Ibu Hamil Di Desa Golo Cador Kecamatan Wae Ri'I Kabupaten Manggarai"

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Edukasi Gizi Pada Kelas Ibu Hamil terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Desa Golo Cador Kecamatan Wae Ri'I Kabupaten Manggarai.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi pada kelas ibu hamil terhadap Status gizi ibu hamil di desa Golo Cador kecamatan Wae ri'i kabupaten Manggarai.

2. Tujuan Khusus

a. Mengukur Pengetahuan gizi sebelum dan sesudah edukasi Kelas ibu hamil di Desa Golo Cador

b. Menilai status gizi ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi gizi di kelas ibu hamil

c. Menganalisis perbedaan status gizi ibu hamil sebelum dan setelah edukasi gizi ibu hamil di kelas ibu hamil

D Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh edukasi gizi pada kelas ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil

b. Sebagai bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait edukasi gizi dalam kegiatan kelas ibu hamil

2. Manfaat Praktis

a. Dapat digunakan sebagai referensi pemilihan metode edukasi gizi yang paling sesuai dan efektif di lapangan / masyarakat.

b. Dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas dan fasilitas layanan kesehatan lain dalam upaya meningkatkan kualitas edukasi gizi kepada klien/ sasaran/ masyarakat.

c. Dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian – penelitian terkait promosi Kesehatan/ edukasi gizi.